

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu suatu hal yang dianggap penting di kalangan masyarakat. Agar mencapai bangsa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, pendidikan wajib diadakan secara sistematis dengan adanya program pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan. Program pendidikan dibagi menjadi dua, ialah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal diadakan oleh lembaga atau yayasan pendidikan. Pendidikan formal diawali dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi atau universitas. Sedangkan pendidikan non formal bisa didapatkan dari lingkungan sekitar, misalnya pesantren, atau pendidikan yang didapatkan dari orang tua (Ahsani, 2020).

Pendidikan yang pertama kali wajib diterima oleh anak ialah pendidikan dari orang tua. Orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan dasar bagi seorang anak. Pendidikan dari orang tua juga mempengaruhi sifat yang dimiliki seorang anak. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Q.S Luqman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan

barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Dengan adanya pendidikan pertama dari orang tua, dapat membantu mengembangkan potensi anak, yaitu dengan mengapresiasi pendapat anak dan mendorong anak untuk mengatakan pendapatnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk merenung, berpikir, berkhayal, dan mengizinkan anak mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu juga, orang tua juga selalu memberikan arahan kepada anak untuk selalu bertanya tentang hal yang belum diketahui, memberi penguatan kepada anak bahwa orang tua selalu mendukung kegiatan anak, memberikan pujian kepada anak, dan menikmati kegiatan bersama sang anak (Lilawati, 2020).

Pada saat ini, Indonesia sedang dilanda oleh sebuah virus mematikan yaitu *Coronavirus Disease (Covid-19)* atau dikenal dengan virus korona. *Covid-19* ialah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus baru yaitu virus korona. Virus ini muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (Sari, 2020). Virus *Covid-19* ini dapat menjangkiti siapa saja seperti terutama yang paling rentan adalah lansia dan anak-anak. Gejala dari *Covid-19* ialah antara lain, demam, batuk kering, serta sesak nafas. Beberapa orang mengalami gejala yang mirip dengan pilek, nyeri pada tenggorokan, serta diare. Ada juga yang tidak mengalami gejala apapun dan merasa sehat. Virus ini dapat menular dari

orang-orang yang terkena virus terhadap orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Selain itu juga virus ini dapat menular melalui benda-benda yang terkena percikan batuk atau bersin. Orang yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut dapat terinfeksi virus *Covid-19*. Dalam usaha menanggulangi penyebaran *Covid-19* yang semakin meluas, pemerintah memberi himbauan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan langkah-langkah pencegahan seperti *physical distancing* atau jaga jarak, mengenakan masker, mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menjaga kesehatan (Sari, 2020).

Oleh karena itu, saat ini pemerintah Indonesia menerapkan system *Work From Home* (WFH) atau melakukan pekerjaan dari rumah. Tidak hanya para pekerja saja yang melakukan *Work From Home* (WFH), para pelajar dari semua jenjang pun melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring atau *online* mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi atau Universitas. Oleh karena itu, pembelajaran bagi para pelajar diadakan secara daring menggunakan *zoom*, *whatsapp*, dan lain-lain. Kebijakan tersebut berdasarkan Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan dari Kementrian Kesehatan sebagai perwakilan dari pemerintah terdapat pada Pasal 2, ialah:

“Untuk dapat ditetapkan Pembatasan Sosial, suatu wilayah provinsi/kabupaten/kota harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Jumlah kasus dan/atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah; dan terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain” (Ristyawati, 2020).

PSBB juga sudah tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020 (Fitria, 2020), pada Pasal 2 yaitu: “1) Dengan persetujuan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan, Pemerintah Daerah dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. 2) Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan” (Ristyawati, 2020).

Semua kegiatan pembelajaran diadakan di rumah secara daring (dalam jaringan) atau *online* dibawah pengawasan dan bimbingan orang tua. Oleh sebab itu, peranan orang tua pada kondisi saat ini sangatlah penting, karena orang tua yang mengawasi perkembangan karakter dan belajar sang anak. Siswa belajar di rumah dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua berkewajiban membimbing anak dalam mengerjakan tugasnya. Selain membimbing anak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak. Dalam memberikan Pendidikan Islam bagi

anak, orang tua berkewajiban membimbing dan mendampingi anak dalam melaksanakan amalan wajib dalam Agama Islam, terutama Sholat, mengaji, dan akhlak terhadap orang tua dan saudara-saudaranya. Selain membimbing dalam mengerjakan amalan wajib, orang tua juga memiliki kewajiban dalam membimbing amalan sunnah, seperti shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, shalat tahajjud, dan dzikir setelah shalat. Terlebih pada kondisi saat ini, pendidikan Islam seperti yang disebutkan bagi anak sangatlah penting agar anak selalu mengingat Allah SWT dan bertawakal kepada Allah SWT dan mohon perlindungan-Nya dari semua musibah seperti virus yang mematikan tersebut. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S At-Taghabun

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (At-Tagabun/64:11)

Namun di zaman yang sudah modern ini, zaman yang sudah penuh dengan gadget atau *handphone*, memberikan pendidikan Islam bagi anak tentu tidaklah mudah. Pada saat ini, anak-anak lebih tertarik bermain *game online* menggunakan gadget atau *handphone*. Para orang tua banyak yang mengeluh tentang semangat dan antusias anak yang mulai menurun dan merasa bosan belajar di rumah terlebih lagi di masa pandemi saat ini (Fauziah, 2021). Anak-anak mudah bosan karena guru hanya memberikan

tugas tanpa memberikan materi membuat anak merasa jenuh dan malas mengerjakan tugas lalu beralih bermain gadget. Menurut Efrizal (2014), dampak negatif dari bermain gadget itu sendiri ialah, anak yang mengisi waktunya dengan bermain gadget dapat mengakibatkan semangat menulis dan membacanya menurun. Selain itu, turunnya kemampuan bersosialisasi, dikarenakan anak yang bermain gadget akan tidak peduli terhadap lingkungannya, yang paling parah ialah tidak mengetahui cara dan etika dalam bersosialisasi (Mayasari, 2018).

Selain dampak negatif, terdapat juga dampak positif dari penggunaan gadget, yaitu mempermudah komunikasi dengan orang yang jauh melalui SMS, telepon, atau menggunakan aplikasi yang ada dalam gadget kita, menambah pengetahuan dengan mencari situs pengetahuan atau menggunakan aplikasi seperti ruang guru, menambah teman melalui sosial media seperti *instagram* atau *facebook*, munculnya metode pembelajaran yang baru dengan adanya kemajuan teknologi muncullah metode-metode pembelajaran yang baru untuk memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan (Chusna, 2017). Menurut Helmawati, kendala dalam pendidikan berawal dari dua faktor, ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam pendidikan dapat dilihat dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal dilihat dari luar diri seorang anak itu sendiri (Fauziah, 2021). Tantangan bagi orang tua disini yaitu butuh partisipasi, semangat, dan kesabaran orang tua dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak. Penggunaan metode yang tepat

dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak dapat memotivasi dan menyemangati anak untuk mendalami agama Islam.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan metode *uswah* dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak di masa pandemi *Covid-19*. Peneliti melakukan penelitian mengenai metode *uswah* dikarenakan metode ini mudah untuk ditiru dan membekas dalam diri anak, terutama anak yang masih menduduki jenjang Sekolah Dasar (SD) atau yang belum *baligh*, sebab anak yang belum *baligh* masih dalam fase meniru apapun yang dilakukan orang tua sehingga memudahkan orang tua dalam mendidik dan memberikan contoh ajaran agama Islam pada anak. Penelitian ini bertujuan agar para orang tua bisa lebih termotivasi dalam membimbing anak dan memberikan Pendidikan Islam bagi anak-anak, menggunakan metode yang bervariasi dalam mendidik anak, menambah wawasan bagi orang tua mengenai metode dalam mendidik anak, serta bermanfaat bagi para pembaca terutama para orang tua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan *uswah* atau contoh terhadap anak dalam mempelajari Pendidikan Islam di rumah selama masa pandemi *Covid-19* di kampung Suronatan?

2. Apa dampak penggunaan metode *uswah* dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak pada masa pandemi *Covid-19* di kampung Suronatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Memberikan pemahaman kepada orang tua dalam menggunakan metode *uswah* dalam memberikan Pendidikan Islam terhadap anak di rumah selama pandemi *Covid-19* di kampung Suronatan.
2. Meningkatkan semangat anak dalam melakukan kegiatan keislaman di rumah selama pandemi dan meningkatkan motivasi orang tua untuk terus menjadi *uswah* bagi anak dalam melakukan kegiatan keislaman selama pandemi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori dari penelitian ini ialah menambah wawasan bagi para orang tua mengenai metode yang digunakan dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah agar para orang tua dapat menggunakan metode yang bermacam-macam dan bervariasi dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang alur penulisan skripsi setiap bab dengan rincian sebagai berikut;

Bab I yaitu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktis, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang menyerupai penelitian ini, dan landasan teori menjelaskan tentang tiga pokok penting yang tertulis pada judul.

Bab III yaitu metode penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kredibilitas data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan mengenai gambaran umum Kampung Suronatan yang meliputi letak geografis dan kondisi serta suasana di Kampung Suronatan, gambaran umum narasumber yang meliputi jumlah dan profesi narasumber, dan juga menjelaskan hasil wawancara terhadap narasumber yaitu para orang tua di kampung suronatan yang meliputi pengertian umum metode *uswah*, prosedur pelaksanaan metode *uswah*, macam-macam keteladanan, strategi orang tua menerapkan metode *uswah* dalam memberikan Pendidikan Islam pada anak di rumah, kelebihan dan kekurangan metode *uswah*, serta dampak penggunaan metode *uswah* dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak pada masa pandemi *covid-19* di Kampung Suronatan.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Daftar Pustaka, berisi referensi yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi yang berasal dari beberapa jurnal dan buku.